

Pendampingan Pembuatan SPP-IRT Hasil Produk Olahan Kelompok Wanita Tani Melati di Desa Suranadi

Rifani Nur Sindy Setiawan^{1*}, Anna Apriana Hidayanti¹, Sri Mulyawati¹, Eka Nurmindia Dewi Mandalika¹, Ni Made Nike Zeamita Widiyanti¹

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

*e-mail korespondensi: setiawanrifani@unram.ac.id

Abstract

Suranadi Village is well known to Indonesian tourists for its culinary products. In this village there are several Micro, Small and Medium Enterprises (UMKM) that produce processed fruit products. This shows the high enthusiasm of the community for entrepreneurial activities. UMKM are one of the pillars supporting the national economy and the economic strength of a region. One of the business legal documents that UMKM need to have is an SPP-IRT permit. The existence of SPP-IRT shows that a business entity is legal and legally valid in the process of its business activities. The Melati Women Farmers Group (KWT) is one of the UMKM in Suranadi Village. While running its business, KWT Melati once had an SPP-IRT permit for fruit dodol products. The SPP-IRT was obtained by KWT Melati with the help of the Cooperative Service when the business first started. However, during the initial survey carried out by the University of Mataram (UNRAM) team, KWT Melati stated that the SPP-IRT they had had expired and had not been extended. Therefore, the UNRAM service team aims to provide assistance in making SPP-IRT for processed KWT Melati products. It is hoped that this activity can increase product sales value, trust and consumer buying interest.

Keywords: *Keywords consist of two to five relevant words/phrases seperated with semicolon*

Abstrak

Desa Suranadi cukup dikenal oleh wisatawan Nusantara dengan produk olahan kulinernya. Pada desa tersebut terdapat beberapa Usaha Kecil, Mikro, dan Menengah (UMKM) yang memproduksi produk olahan buah. Hal tersebut menunjukkan antusiasme masyarakat untuk kegiatan berwirausaha yang tinggi. UMKM merupakan salah satu pilar penopang perekonomian nasional dan kekuatan ekonomi suatu daerah. Salah satu dokumen legalitas usaha yang perlu dimiliki oleh pelaku UMKM adalah izin SPP-IRT. Dengan adanya SPP-IRT menunjukkan bahwa suatu badan usaha tersebut telah legal dan sah secara hukum dalam proses kegiatan usahanya. Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati adalah salah satu UMKM yang terdapat di Desa Suranadi. Selama menjalankan usahanya KWT Melati pernah memiliki izin SPP-IRT untuk produk dodol buah. SPP-IRT itu didapatkan oleh KWT Melati dengan bantuan Dinas Koperasi saat awal usahanya dimulai. Namun saat survey awal yang dilakukan oleh tim pengabdian Universitas Mataram (UNRAM), pihak KWT Melati menyatakan bahwa SPP-IRT yang dimilikinya telah kadaluarsa dan belum diperpanjang. Oleh karena itu, tim pengabdian UNRAM bertujuan untuk memberi pendampingan pembuatan SPP-IRT untuk hasil olahan KWT Melati. Dari kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan nilai jual produk, kepercayaan, serta minat beli konsumen.

Kata Kunci: UMKM, SPP-IRT, Pendampingan

Accepted: 2024-02-04

Published: 2024-04-30

PENDAHULUAN

Suranadi Utara adalah salah satu dusun yang terletak di Desa Suranadi Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat. Desa Suranadi merupakan desa wisata yang menawarkan perpaduan wisata religi dan wisata alam. Sukmadewi et al., (2019) menyatakan bahwa Desa Suranadi cukup dikenal oleh wisatawan Nusantara dengan produk olahan kuliner yaitu dodol buah. Di Desa Suranadi terdapat beberapa Usaha Kecil, Mikro, dan Menengah (UMKM) yang memproduksi dodol buah diantaranya dodol angka, dodol sirsak, maupun dodol pisang. Hal tersebut menunjukkan antusiasme masyarakat untuk kegiatan berwirausaha yang tinggi. UMKM merupakan salah satu pilar penopang perekonomian nasional dan kekuatan ekonomi suatu daerah (Sasangka & Prabowo, 2023). Hal tersebut ditunjukkan dengan UMKM mampu menyerap 97 persen tenaga kerja nasional serta berkontribusi sebesar 0% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional (Rendra et al., 2022). Selain itu, UMKM juga berperan sebagai barisan terdepan dalam mencapai fondasi ekonomi melalui

penciptaan kesempatan kerja, pembentukan kondisi kerja yang pantas, inovasi dalam bisnis, serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan (Wahyunti, 2020).

Legalitas Usaha merupakan aspek yang sangat penting dan merupakan unsur utama dalam pengembangan suatu UMKM karena sebagai petunjuk bahwa suatu badan usaha tersebut telah legal dan sah secara hukum dalam proses kegiatan usahanya (Kusmanto & Warjio, 2019). Dalam Undang-Undang Tahun 2020 Nomor 11 tentang UMKM mengatur bahwa Pemerintah dan Pemerintah Daerah menempatkan perizinan usaha sebagai aspek strategis dalam rangka penciptaan iklim usaha, selain dari aspek lainnya (Patma et al., 2021). Salah satu dokumen legalitas usaha yang perlu dimiliki oleh pelaku UMKM adalah izin SPP-IRT (Sertifikat Penemuan Komitmen Produksi Pangan Olahan Industri Rumah Tangga). SPP-IRT diterbitkan oleh pihak berwenang setelah memenuhi beberapa persyaratan dan pemeriksaan. Beberapa persyaratan untuk penerbitan SPP-IRT diantaranya adalah KTP, NPWP, label dan kemasan produk, contoh produk, serta mengisi formulir yang telah disediakan, baik oleh Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) maupun Dinas Kesehatan (Mulyawati et al., 2023).

Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati adalah salah satu UMKM yang memproduksi olahan buah dan berlokasi di Dusun Suranadi Utara (Setiawan et al, 2023). UMKM tersebut telah berdiri sejak tahun 2014 dengan 20 anggota. Produk olahan buah yang ditawarkan diantaranya adalah dodol nangka, dodol sirsak, dan keripik nangka. Selama menjalankan usahanya KWT Melati pernah memiliki izin SPP-IRT untuk produk dodol buah. SPP-IRT itu didapatkan oleh KWT Melati dengan bantuan Dinas Koperasi saat awal usahanya dimulai. Namun saat survey awal yang dilakukan oleh tim pengabdian Universitas Mataram (UNRAM), pihak KWT Melati menyatakan bahwa SPP-IRT yang dimilikinya telah kadaluarsa dan belum diperpanjang. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pemilik usaha tentang tata cara pengajuan izin SPP-IRT. Dengan tidak adanya SPP-IRT dapat berdampak pada kurangnya minat beli dan kepercayaan konsumen terhadap produk (Sriyana & Sari, 2018). Berdasarkan kondisi tersebut, tim pengabdian UNRAM bertujuan untuk memberi pendampingan pembuatan SPP-IRT untuk hasil olahan KWT Melati. Kegiatan pendampingan ini diharapkan dapat meningkatkan nilai jual produk, kepercayaan, serta minat beli konsumen seperti yang dikemukakan oleh Fadilah & Setiawan (2023). Selain itu, dengan adanya SPP-IRT pihak KWT Melati juga mampu memperluas area distribusi produk.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada minggu keempat bulan july hingga minggu pertama bulan oktober 2023 yang berlokasi di Dusun Suranadi Utara, Desa Suranadi, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat. Kegiatan pendampingan pembuatan SPP-IRT dilakukan oleh tim dosen beserta beberapa mahasiswa fakultas Pertanian Universitas Mataram, dengan KWT Melati sebagai mitra sasaran. Adapun tahapan kegiatan pelaksanaan yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilaksanakan dengan melakukan diskusi bersama ketua KWT Melati untuk mengetahui kendala yang sedang dihadapi oleh KWT Melati. Dari kegiatan diskusi didapatkan solusi untuk membantu memecahkan kendala yang ada.

2. Tahap Sosialisasi

Pada tahap sosialisasi dilaksanakan untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya ijin usaha untuk sebuah UMKM. Selain itu pada tahap sosialisasi ini, peserta sosialisasi dapat memperoleh informasi mengenai alur ataupun kelengkapan berkas yang dibutuhkan untuk proses pengajuan SPP-IRT. Tim pengabdian melaksanakan sosialisasi dengan metode ceramah, tutorial, dan diskusi (Fadilah & Setiawan, 2023).

3. Tahap Pendampingan

Pelaksanaan tahap pendampingan bertujuan untuk membantu KWT Melati mengumpulkan berkas yang dibutuhkan untuk proses pembuatan SPP-IRT. Tim pengabdian juga mendampingi KWT Melati selama kunjungan Dinas Kesehatan maupun untuk memperbaiki hasil evaluasi yang diberikan oleh dinas kesehatan (Mulyawati, et al., 2023).

4. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Tahap Monitoring dan Evaluasi dilaksanakan setelah rangkaian kegiatan selesai dilakukan dan SPP-IRT telah diterbitkan oleh Dinas Kesehatan. Pada tahap ini tim pengabdian mengevaluasi apakah KWT Melati mencantumkan SPP-IRT pada produk Keripik Nangka dan Dodol Nangka yang telah diterbitkan oleh Dinas Kesehatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan tim pengabdian mengunjungi KWT Melati untuk melakukan diskusi mengenai informasi produk yang dihasilkan serta mencari tahu kebutuhan KWT Melati. Dari hasil diskusi didapatkan bahwa salah satu produk unggulan KWT Melati adalah dodol Nangka, dodol sirsak, dan keripik Nangka. Namun, ketiga produk tersebut belum mempunyai ijin SPP-IRT. Sehingga diputuskan kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian adalah melakukan pendampingan pembuatan SPP-IRT.

2. Tahap Sosialisasi

Sosialisasi dilaksanakan sebelum kegiatan pendampingan pembuatan SPP-IRT dan dilaksanakan dengan metode ceramah dan diskusi. Dengan jumlah peserta yang mengikuti kegiatan sosialisasi sebanyak 15 orang. Sebelum kegiatan sosialisasi dilakukan, tim pengabdian memberikan pre-test kepada peserta sosialisasi untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta tentang SPP-IRT. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi pertama tentang pentingnya SPP-IRT, dilanjutkan dengan penjelasan tata cara pengajuan SPP-IRT, dan diakhiri dengan tanya jawab dengan peserta sosialisasi. Berikut ini adalah dokumentasi kegiatan sosialisasi pembuatan SPP-IRT.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Sosialisasi Pembuatan SPP-IRT

3. Tahap Pendampingan

Tahap pendampingan pembuatan SPP-IRT dilakukan dengan metode tutorial. Kegiatan pendampingan pembuatan SPP-IRT dimulai pada minggu pertama bulan agustus. Adapun tahapan pendampingan pembuatan SPP-IRT diuraikan sebagai berikut:

- Tim pengabdian melakukan permohonan awal dengan meminta formulir pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kabupaten Lombok Barat.
- KWT Melati mengisi dan melengkapi formulir dari DPMPTSP dengan bantuan tim pengabdian Unram.
- Menyerahkan berkas yang sudah diisi dan diinput secara online oleh DPMPTSP.

d. SPP-IRT sementara terbit.

- a. DPMPSTP bekerjasama dengan Dinas Kesehatan (Dinkes) melakukan pengawasan.
- e. Tim pengabdian mendampingi KWT Melati saat Dinkes melakukan survey awal. Dengan hasil evaluasi yang diberikan oleh Dinkes adalah memperbesar label kemasan, menambahkan bahan-bahan yang digunakan pada kemasan agar dapat lebih jelas dilihat oleh konsumen.



Gambar 2. Suasana saat survey lapangan oleh Dinkes

- f. KWT Melati memperbaiki hasil evaluasi oleh Dinkes, dengan dibantu oleh tim pengabdian Unram.
- g. KWT Melati mengikuti Bimtek tentang SPP-IRT dari Dinkes yang dilakukan selama 3 hari. Selain mendapat materi tentang SPP-IRT, mitra juga diminta untuk mengisi pretest maupun posttest tentang SPP-IRT.
- h. Tim pengabdian mendampingi mitra saat kunjungan dinkes kedua untuk melihat hasil evaluasi yang telah diberikan oleh Dinkes saat kunjungan pertama.
- i. SPP-IRT final terbit.

Adapun dokumen legalitas usaha SPP-IRT yang telah diterbitkan oleh dinkes, diringkas pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Dokumen Legalitas Usaha KWT Melati

No	Dokumen Legalitas	Nomor Dokumen	Keterangan
1.	SPP-IRT	P-IRT 2045201010208-28	Nomor ini digunakan untuk jenis pangan hasil olahan buah, sayur, dan rumput laut. Yaitu dodol atau lempok buah.
2.	SPP-IRT	P-IRT 2045201020208-28	Nomor ini digunakan untuk hasil olahan buah, sayur, dan rumput laut. Yaitu keripik buah.

4. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Tahap Monitoring dan Evaluasi dilaksanakan setelah SPP-IRT terbit. Pada tahap monitoring bertujuan untuk memantau apakah KWT Melati telah mencantumkan SPP-IRT pada produk mereka. Berikut ini adalah tampilan produk KWT Melati setelah kegiatan pengabdian dilaksanakan.



Gambar 3. Produk Keripik Nangka KWT Melati

Pada Gambar 3 terlihat bahwa produk KWT Melati telah memiliki label yang besar dan telah mencantumkan nomor PIRT pada kemasan. Sehingga konsumen lebih yakin untuk memilih produk KWT Melati. Pada kegiatan pendampingan pembuatan SPP-IRT yang telah dilakukan didapatkan beberapa fenomena, diantaranya adalah: (1) meningkatkan pengetahuan tentang pengajuan SPP-IRT ; (2) Menjalin hubungan antara perguruan tinggi Universitas Mataram dengan Masyarakat khususnya KWT Melati.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim pengabdian Unram adalah pendampingan pembuatan SPP-IRT untuk produk yang dihasilkan oleh KWT Melati yaitu dodol dan keripik. Berdasarkan kegiatan pendampingan yang telah dilakukan didapatkan beberapa kesimpulan, diantaranya adalah:

- a. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan untuk anggota KWT Melati tentang berkas maupun alur untuk pembuatan SPP-IRT.
- b. KWT Melati telah memiliki bukti legalitas usaha yaitu NIB dan SPP-IRT yang berguna untuk pemasaran. Karena produk yang telah memiliki SPP-IRT telah melalui tahap seleksi mengenai keamanan produk sehingga aman untuk dikonsumsi oleh konsumen.
- c. Menjalin hubungan Perguruan Tinggi khususnya Universitas Mataram dengan masyarakat yang tergabung dalam KWT Melati.
- d. Pendampingan pembuatan SPP-IRT ini diharapkan dapat dilanjutkan dengan pembuatan sertifikat halal untuk produk KWT Melati.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadilah, R. M., & Setiawan, U. (2023). Pendampingan Pembuatan Perizinan PIRT dan Sertifikasi Halal Pada Pelaku UMKM Makanan Keripik Kaca di Kampung Tegal Heas, Cihanjawan, Bojong, Purwakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 3(2).
- Kusmanto, H. & Warjio (2019). *Pentingnya Izin PIRT terhadap UMKM di Kelurahan Rakam untuk Meningkatkan Pemasaran Produk*. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(4), 162-166.
- Mulyawati, S., Efendy, E., Fernandez, F. E., Nabilah, S., & Halil, H. (2023). Pendampingan Pembuatan Izin SPP-IRT Produk Keripik KWT Nine Seru Di Desa Lantan. *LOYALITAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 198-208.

- Patma, T. S., Muslim, S., & Fauziah, F. Pemberdayaan umkm melalui legalitas usaha. In *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ekonomi Untidar 2021*. (November, 2021)
- Rendra, M. I., Rahmawati, L., Sholihah, H. R., Saputra, M. R., Arviani, N., Izzulhaq, A., & Kusuma, M. A. (2022). Pendampingan Pembuatan Dokumen Legalitas Usaha pada UMKM Sukilah Snack. *Surya Abdimas*, 6(4), 671-678.
- Sasangka, D. T., & Prabowo, B. (2023). Pendampingan Pembuatan Nomor Induk Usaha (NIB), PIRT, dan Sertifikat Halal Pada UMKM di Desa Ngrimbi, Kecamatan Bareng, Kabupaten Jombang. *Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia*, 2(4).
- Setiawan, R. N. S., Hidayanti, A. A., Mulyawati, S., Mandalika, E. N. D., Widiyanti, N. M. N. Z., Nursan, M., & Kusuma, W. (2023). Sosialisasi dan Pelatihan Pembuatan PIRT Hasil Produk Olahan Kelompok Wanita Tani Melati di Desa Suranadi. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 3540-3545.
- Sriyana, J., & Sari, C. P. (2018). Pengembangan Usaha Kecil Dan Menengah Produsen Makanan Berbahan Baku Lokal. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan pemberdayaan Masyarakat)*, 2(1), 65-71.
- Sukmadewi, N. P. R., Putra, I. N. D., & Suardana, I. W. (2019). Potensi dan Pengembangan Desa Wisata Suranadi di Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 5, 424.
- Wahyunti, S. (2020). *Peran Strategis UMKM Dalam Menopang Perekonomian Indonesia Di Tengah Pandemi Covid19*. J-ESA : Jurnal Ekonomi Syariah.